

**ANALISIS PRESPEKTIF****PERAN PENGUASAAN BAHASA INGGRIS DI INDUSTRI MICE****Annisaa Eka Warliati^{1*} Agung Setiawan²**¹D4 Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Prima Internasional² D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima InternasionalEmail Korespondensi*: idannisaa@poltekparprima.ac.id**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penguasaan bahasa Inggris di industri MICE ditinjau dari analisis prespektif stakeholder yang memiliki peranan dalam kemajuan industri MICE. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak pelaku industri MICE yang masih kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui prespektif para pelaku industri MICE dalam menguasai bahasa Inggris. Mahasiswa merupakan bagian dari stakeholder yang bergelut di industri MICE. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Pariwisata Prima Internasional. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui prespektif pelaku industri MICE dan peranan bahasa Inggris di industri MICE. Jumlah sampel dari penelitian ini terdiri dari 25 responden mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peran bahasa Inggris di industri MICE adalah kuesioner yang berisikan 10 pernyataan yang dijawab oleh mahasiswa berdasarkan pendapat masing-masing responden. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan 90% mahasiswa yang merupakan responden memberikan pernyataan yang sangat positif. Hasil positif ini diperoleh dari banyaknya mahasiswa yang berpendapat bahwa bahasa Inggris di industri MICE sangat penting dan diperlukan demi adanya komunikasi dua arah yang terjalin antar stakeholder yang terlibat. Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa bahasa Inggris sangat berperan penting dalam membangun literasi antar budaya dan berpengaruh besar dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, MICE, Politeknik Pariwisata Prima Internasional**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan keterampilan yang mestinya dikuasai oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, hal ini sejalan

dengan perkembangan zaman yang menuntut agar menguasai bahasa asing. Namun, dari hasil wawancara di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional dan di kalangan pelaku industri MICE, bahasa Inggris yang



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

dikuasai masih sangat rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri MICE, karena seyogyanya para pelaku industri MICE mengetahui perananan bahasa Inggris ketika nantinya menyelenggarakan suatu acara internasional.

MICE merupakan bidang yang sangat berpengaruh di dunia industri penyelenggaraan sebuah acara. MICE merupakan sigkatan dari Meeting, Incentive, Convention and Exhibition; atau dalam Bahasa Indonesia MICE dapat diterjemahkan sebagai pertemuan, insentif, konvensi dan pameran). Peran serta penguasaan bahasa Inggris memiliki keterkaitan bagi mahasiswa yang memilih program studi MICE. Mahasiswa yang memilih MICE sebagai program studi seyogyanya menguasai keterampilan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Peran penguasaan Bahasa Inggris ini nantinya akan memiliki manfaat ketika menyelenggarakan sebuah pameran internasional, seminar internasional, atau mewakili pertemuan sebagai delegasi untuk suatu negara.

Bahasa Inggris yang digunakan di dunia industri MICE meliputi keterampilan berbicara dalam bentuk negosiasi bisnis antar penyelenggara sebuah event maupun baik antara event organizer itu sendiri dengan customer, hal yang perlu diperhatikan dalam bahasa Inggris adalah aspek berbicara atau komunikasi. Pentingnya penguasaan berkomunikasi dengan bahasa Inggris ini sangat dibutuhkan misalnya tidak hanya menjamu tamu dari luar negeri saja, melainkan adanya pertukaran budaya antar negara yang memerlukan penguasaan bahasa Inggris agar terciptanya komunikasi yang selaras.

Namun, kurangnya penguasaan bahasa Inggris di Politeknik Pariwisata Prima Internasional membuat mahasiswa dan pelaku industri masih belum maksimal. Industri MICE merupakan peluang besar untuk mengembangkan konsep baru di bidang perencanaan acara maupun perjalanan wisata baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, peran mahasiswa sebagai stakeholder harus mampu menguasai hal-hal yang terkait dengan unsur sosial maupun budaya di



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

suatu penyelenggaraan acara. Seorang penyelenggara acara sebaiknya tidak hanya menguasai konsep sebuah acara, melainkan memiliki skill kebahasaan yang dapat menunjang ketika berkomunikasi. Masalah ini menjadi sebuah acuan ketika peneliti melakukan wawancara secara tertulis kepada 50 responden.

Pada dasarnya, mahasiswa belum sepenuhnya menguasai bahasa Inggris, hal ini disampaikan pada hasil wawancara bahwa dari keempat keterampilan yang dianggap sulit salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Factor utama yang mendasari kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah dari factor habitually atau kebiasaan sehari-hari yang masih menggunakan bahasa lokal, hal ini menjadi sebuah boomerang bagi mahasiswa yang nantinya akan berperan ketika masuk ke dunia industri MICE. Selain mahasiswa, pihak terkait yang sangat berpengaruh adalah peran dosen ketika penyampaian proses belajar mengajar di kelas. Penguasaan bahasa Inggris yang masih kurang efektif dilakukan dalam proses pembelajaran juga berpengaruh dalam pengimplementasian di

dunia industri dalam merencanakan bisnis MICE.

Selain mahasiswa dan dosen, para pelaku industri juga sangat memiliki peran ketika dapat menguasai bahasa Inggris. Pihak industri merupakan pihak yang berhubungan erat dengan adanya pertemuan atau konferensi, maupun dalam melakukan tour guide sebuah perjalanan wisata. Pihak industri ini dapat berupa wedding organizer, event organizer maupun travel industri yang seyogyanya menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar ketika melaksanakan suatu event internasional. Banyak ditemukan beberapa kendala yang dihadapi pelaku industri dalam pengembangan sektor usaha di pariwisata, terlebih khusus di industri MICE, salah satunya adalah kurangnya sarana komunikasi dan pemandu tour pariwisata yang menguasai bahasa asing. Oleh karenanya, peran bahasa asing sangat berpengaruh ketika melakukan interaksi guna membangun informasi di setiap kegiatan yang mempertemukan banyak orang, terlebih khusus dalam industri MICE di Indonesia.



Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang meneliti peranan bahasa Inggris di industri MICE. Pertama, (Luh Sri Damayanti, 2019) penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di Denpasar dengan hasil bahwa bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dalam industri MICE. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Syarifa & Kusuma, 2019) yang meneliti tentang MICE sebagai masa depan pariwisata Indonesia. Penelitian ini mengulas bahwa di Indonesia peranan MICE sangat memiliki potensi yang mumpuni untuk dikembangkan terlebih lagi dengan penguasaan bahasa Inggris yang aktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengulas tentang peranan bahasa asing di Industri pariwisata terlebih khusus di industri MICE dilihat dari sudut pandang prespektif analisis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimakah peranan bahasa Inggris di industri MICE menurut mahasiswa?

LANDASAN TEORI

1. Peranan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Internasional

Teks Peranan bahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pendidikan maupun atau di dunia industri memiliki peranan yang penting. Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa banyak digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi, berbagi ide maupun pendapat. Abuarqoub (2019) menambahkan *language is the most powerful tool of communication. It function includes the; communication of ideas, thoughts, opinion and emotional expression, social interactions, using the power of sounds or recognizing some facts.*

Halim dalam Sutarma (2013) bahasa merupakan alat yang memungkinkan untuk menyatukan berbagai suku bangsa, budaya, dan bidang sosial. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat yang digunakan untuk kepentingan pemerintah, pengembangan kebudayaan dan teknologi. Salah satu bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa asing yang nantinya sangat



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekarprima.ac.id/index.php/utama>

penting untuk memberikan informasi, bertukar pendapat dengan berbagai wisatawan asing guna memajukan sektor industri konvensi dan acara, misalnya peran bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dapat memudahkan dalam pemberian informasi maupun penerimaan informasi bagi pendengar maupun pembicara. Sejauh ini, perkembangan era globalisasi menuntut para pembelajar, pengajar maupun bidang perindustrian belum mampu mengetahui dan mengimplementasikan bahasa Inggris ketika berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Pengimplementasian bahasa Inggris tidak hanya dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar suatu mata pelajaran maupun mata kuliah, melainkan sangat diperlukan pada saat proses berkomunikasi, berbisnis maupun pada saat mengadakan suatu acara atau event.

Handayani (2016) menambahkan bahwa bahasa Inggris merupakan alat komunikasi menjadi kunci utama untuk

meraih karier di masa depan, komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi jembatan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

Selain itu, bahasa Inggris dapat menjadi penghubung saat berkomunikasi dengan wisatawan domestic atau wisatawan asing. Hal tersebut dinyatakan oleh Wijewardene (2021) *the English language is widely necessary to communicate with foreign tourist*. Oleh karena itu penguasaan bahasa Inggris sangat diperlukan di dunia industri konvensi dan acara.

Bahasa Inggris berperan juga dalam dunia bisnis maupun perekonomian nasional maupun global. Dharmawangsa (2018) menambahkan bahwa peranan bahasa Inggris berpengaruh pada produksi barang dan jasa maupun gadgets yang kini menjadi kebutuhan masyarakat yang berpengaruh juga pada perdagangan ekspor maupun impor. Maka hal ini berkaitan dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Berdasarkan paparan di atas maka peranan penguasaan bahasa Inggris



sangat diperlukan sebagai bahasa internasional, yang berpean di berbagai sektor. Penguasaan bahasa inggris dapat diimplementasikan di dunia pendidikan, bisnis, perjalanan maupun industri pariwisata.

2. Peranan Bahasa Inggris Di Industri MICE

MICE merupakan industri yang sedang sangat berkembang di era mileneal ini. Banyak kalangan yang menggeluti MICE sebagai lahan usaha bisnis yang menjajikan. Desthiani & Suwandi (2019) menjelaskan bahwa MICE merupakan singkatan dan *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*, yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pertemuan, insentif, konvensi dan pameran.

Kegiatan MICE biasanya melibatkan banyak peserta maupun tamu dari berbagai kalangan termasuk tamu dari negara lain maupun lokal. Menurut Kesrul 2019 MICE diartikan sebagai kegiatan kepariwisataan yang ativitasnya perpaduan antara leisure dan business yang melibatkkn orang secara berama- sama, rnkaan kegittnya meiuti

meetings, incentive travels, convetions, conference dan exhibition.

Syarifa & Kusuma (2019) menambahkan kegiatan MICE selalu melibatkan banyak sektor dan melibatkan berbagai kalangan industri ekonomi. Beberapa pihak yang yang memilikipotensi bergerak di bidang MICE termasuk Event Organizer (EO), Professional Cnveence Organizer (PCO) , percetakan, perusahaan souvenir prhotelan, br perjaanan wisata, transportasi, dan UMKM.

Kesrul dalam Pratiwi (2014) sebuah konferensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk tata karena, adat, atau kebiasaan berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara- negara para penguas pemerintahan atau erjanjian internasional.

Sejalan dengan perkembangan MICE yang biasanya melibatkan pertemuan dengan banya orang dapat terjadi pertukaran budaya, bahasa, adat istiadat maupun ciri khas lainnya dari sebuah negara. Memperkenalkan sebuah negara dengan negara lain tentunya



memerlukan penguasaan bahasa asing. Salah satu contoh bahasa asing yang harus dikuasai oleh pelaku industri mice adalah bahasa Inggris.

Pengimplementasian bahasa Inggris di industri mice berangkat dari dunia pendidikan yang meliputi beberapa stakeholder, baik di perguruan tinggi maupun tahap sekolah menengah. Peneliti tidak hanya mengkaji dari pihak industri tetapi juga melihat peran dosen sebagai tenaga pengajar dan mahasiswa yang mengikuti bidang MICE sebagai program studi yang diambil.

Dalam MICE terdapat beberapa bidang yang terkait dengan bentuk kegiatannya Desthiani & Suwandi (2019). Jenis bidang yang termasuk dalam industri MICE adalah sebagai berikut;

a. Meeting

Merupakan pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengembangkan usaha yang sedang digeluti. Pembahasan yang dilakukan biasanya tentang peningkatan kerja sama, pengembangan professionalism,

hubungan dengan masyarakat, dan peningkatan publikasi.

b. Incentive

Merupakan program yang diberikan perusahaan sebagai motivasi bagi karyawannya dengan tujuan agar karyawan tersebut menjadi lebih giat dalam bekerja dan memiliki keinginan untuk memperbaiki prestasinya di dalam perusahaan.

c. Convention

Merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama bertukar pikiran, pengalaman dan bertukar informasi melalui pembicaraan terbuka, saling siap untuk mendengarkan dan didengar serta mempelajari, mendiskusikan kemudian menyimpulkan topik-topik yang dibahas dalam sebuah pertemuan.

d. Exhibition

Merupakan suatu kegiatan promosi yang dilakukan oleh produsen, kelompok, organisasi, perkumpulan tertentu dalam bentuk menampilkan display produk kepada calon relasi maupun pembeli.



Damayanti (2019) mengutip Joseph et.al menambahkan peranan bahasa Inggris dalam industri pariwisata memiliki enam peran, diantaranya;

(1) *Communicative / interactive role*

Komunikasi merupakan media untuk berbagi informasi antar wisatawan. Ketika terdapat wisatawan asing bahasa merupakan penunjang komunikasi yang sangat diperlukan. Bahasa Inggris merupakan media untuk betukar komunikasi antar wisatawan yang berkunjung disuatu negara.

(2) *Integrative role*

Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pemersatu, yang biasanya berfungsi ketika adanya pertemuan antar negar, ras, budaya, dan berbagai kepentingan yang saling memiliki hubungan.

(3) *Lingua Franca Role*

Bahasa Inggris merupakan jembatan penghubung untuk wisatawan ketika berpergin ke suatu negara ke negara lainnya. Lingua franca dapat diartikan sebagai bahasa pergaulan bagi orang—

raornng yang mendiasi suatu lingkungan tertentu.

(4) *Relation Fostering Role*

Bahasa Inggris memiliki peran untuk memperkuat atau mempererat hubungan antar manusia, khususnya hubungan yang bersifat global maupun local. Wisatawan akan berdialog dengan bahasa Inggris sebagai sarana penunjang dalam berkomunikasi dan berdiskusi.

(5) *Economic business role*

Dengan menggunakan atau mengimplementasikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing maka memudahkan komunitas untuk bekerja di suatu negara. Adanya perdagangan lintas negara memungkinkan terjadi komunikasi ketika bertaransaksi.

(6) *Functional Role*

Peran ini membantu wisatawan untuk memperoleh informasi tertentu, seperti halnya saling memberi dan meminta bantuan dan fungsi lainnya ketika melakukan kegiatan.



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Selain itu, (Al-saadi, 2016) menambahkan bahwa bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam industri MICE, diantaranya:

(1). Meningkatkan kepuasan pelanggan

Dalam hal ini, kepuasan pelanggan yang dimaksud adalah kepuasan para pelaku industri MICE akan meingkat ketika tamu dari negara asing mampu dijamu dengan baik. Oleh karena itu, penjamuan tamu asing dengan prosedur yang tepat akan memberikan dampak yang positif bagi industri MICE.

(2) Memotivasi wisatawan internasional

Dengan memiliki keterampilan menggunakan bahasa Inggris, maka mampu menarik wisatawan internasional untuk berkunjung ke Indonesia. Misalnya pada saat penyelenggaraan Asian Games 2018, seluruh stakeholder yang terlibat harus mampu menguasai keterampilan bahasa Inggris sebagai keterampilan berkomunikasi.

Selain memberikan kepuasan pelanggan dan memotivasi pariwisata internasional, (Nugroho, 2014) menambahkan beberapa potensi yang dapat dikembangkan oleh MICE sebagai salah

satu bidang yang mendukung kegiatan pameran, konvensi, seminar maupun rapat seperti seminar dll. Lulusan MICE tidak hanya diprioritaskan sebagai pelaku penyelenggara acara, tetapi juga dapat berpeluang bekerja sebagai korperasi internasional.

Industri MICE dapat pula berperan sebagai media promosi dengan pengantar bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar yang dapat menarik wisatawan asing untuk berkunjung. Hal ini disampaikan oleh KEMENPAREKRAF dalam (Wibowo & Kristina, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk menaikkan numlah kunjungan wisatawan internasional sebanyak tujuh juta orang pada tahun 2014 salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan bahasa Inggris yang persuasive yang mudah dipahami oleh wisatawan asing agar tertarik untuk megunjungi sebuah lokasi wisata.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa Inggris sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan industri MICE guna mendukung keberlangsungan sebuah acara,



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

misalnya pertemuan besar dengan banyak orang, mengenalkan budaya dari setiap negara yang berbeda, mendiskusikan topic tertentu dengan orang asing, dan memasarkan sebuah produk bisnis.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan bahasa Inggris di industri MICE ditinjau dari analisis perspektif. Sampel penelitian ini adalah 25 mahasiswa di lingkungan Politeknik Pariwisata Prima Internasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Alat yang digunakan untuk mengetahui prespektif peranan bahasa Inggris adalah sepuluh pernyataan kuesioner yang meliputi beberapa pernyataan yang terkait dengan pentingnya peran bahasa inggris di industri MICE, kesempatan meraih karier di industri MICE dengan menguasai bahasa Inggris dan peranan bahasa Inggris untuk mengadakan acara berbasis internasional.

Perhitungan dari angket atau kuesioner tersebut menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kriteria

berhubung penelitian ini merupakan pengambilan data mata kuliah bahasa Inggris, maka skala rating dan pernyataan kuesioner tersebut menggunakan bahasa Inggris. Dengan skala ini peneliti membagi dalam lima kriteria Sangat Setuju (*Strongly Agree*); setuju (*Agree*), Ragu-ragu (*Ordinary Only*) tidak setuju (*Disagree*), sangat tidak setuju (*Strongly Disagree*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase frekuensi dan jumlah responden adalah sebagai berikut:

$$\frac{f}{n} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

P: Persentase

f : frekuensi jawaban

n : jumlah responden

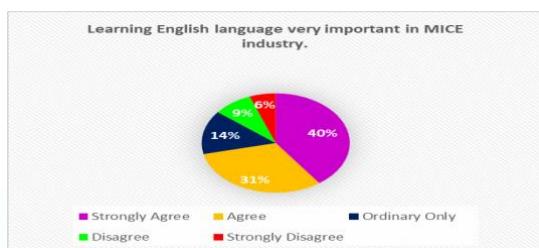
Panyabungan & Mandailing (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi data yang dilakukan selama penelitian akan digambarkan melalui diagram yang memberikan gambaran jumlah persentase pernyataan dari setiap pernyataan angket atau kuesioner.



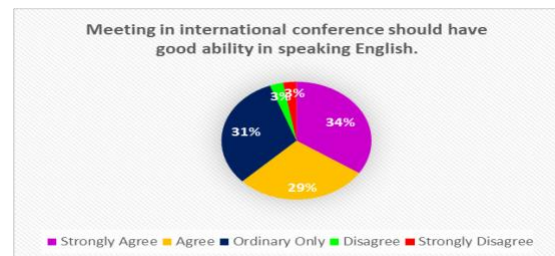
Pernyataan 1 *Learning English language very important in MICE industry* berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 35 mahasiswa, maka diperoleh data sebagai berikut; sebanyak 40% mahasiswa berpendapat sangat setuju (*Strongly Agree*). Sebanyak 31% mahasiswa berpendapat setuju (*Agree*). Sebanyak 14% mahasiswa berpendapat ragu-ragu (*Ordinary Only*). Sebanyak 9% mahasiswa menjawab tidak setuju (*Disagree*) dan sebanyak 6% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (*Strongly Disagree*). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 1



Gambar 1 *Learning English language very important in MICE industry*

Pernyataan 2 *Meeting in international conference should have good ability in speaking English*. Berdasarkan hasil dari penyebaran data kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Maka

diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 34% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (*Strongly Agree*). Sebanyak 29% mahasiswa meberikan pendapat setuju (*Agree*). Sebanyak 31% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (*Ordinary Only*). Sebanyak 3% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (*Disagree*) dan sebanyak 3% mahasiswa memberikan pendapat sangat tidak setuju (*Strongly Disagree*). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 2.



Gambar 2 *Meeting in international conference should have good ability in speaking English*

Pernyataan ke 3 *when you are as an event organizer you should organize the event with responsibility*. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 43% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekarprima.ac.id/index.php/utama>

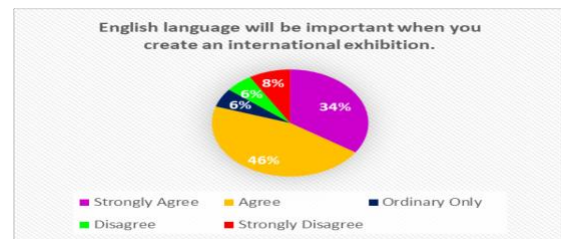
(Strongly Agree). Sebanyak 28% mahasiswa memberikan pendapat Setuju (Agree). Sebanyak 20% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only). Sebanyak 6% mahasiswa menjawab tidak setuju (Disagree). Sebanyak 3% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (Strongly Disagree).). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 3.



Gambar 3 *when you are as an event organizer you should organize the event with responsibility*

Pernyataan 4 *English language will be important when you create an international exhibition.* Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut . sebanyak 34% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 46% mahasiswa memberikan pendapat setuju

(agree). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (ordinary only). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 8% mahasiswa memberikan pendapat sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 4.



Gambar 4 *English language will be important when you create an international exhibition*

Pernyataan 5 *Being a tour leader should have a good ability in English language.* Berdasarkan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa maka data yang diperoleh sebagai berikut. Sebanyak 57% memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 14% memberikan pendapat setuju (Agree). Sebanyak 9% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only).



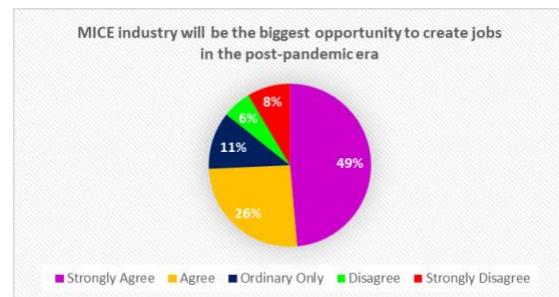
Sebanyak 11% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 9% mahasiswa memberikan pendapat sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 5.



Gambar 5 *English language will be important when you create an international exhibition*

Pernyataan 6 *MICE industry will be the biggest opportunity to create jobs in the post-pandemic era*. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 49% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 26% mahasiswa memberikan pendapat setuju (Agree). Sebanyak 11% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 8% mahasiswa

memberikan pendapat sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 6.



Gambar 6 *MICE industry will be the biggest opportunity to create jobs in the post-pandemic era*

Pernyataan 7 *MICE industry will be have a great chance to develop economic global*. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 71% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 14% mahasiswa memberikan pendapat setuju (Agree). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 3% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data

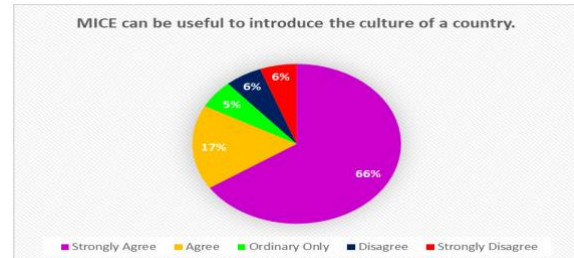


tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 7.



Gambar 7 *MICE industry will be have a great chance to develop economic global*

Pernyataan 8. *MICE can be useful to introduce the culture of a country.* Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 66% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 17% mahasiswa memberikan pendapat setuju (Agree). Sebanyak 5% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 6% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 8.



Gambar 8 *MICE can be useful to introduce the culture of a country*

Pernyataan 9. *MICE can be created to be a Professional Conference Organizer.* Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 51% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 23% mahasiswa memberikan pendapat setuju (Agree).

Sebanyak 11% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only). Sebanyak 9% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 6% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 9.



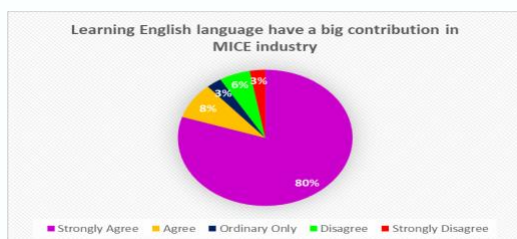
JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekarprima.ac.id/index.php/utama>



Gambar 9 *MICE can be created to be a Professional Conference Organizer*

Pernyataan 10. *Learning English language have a big contribution in MICE industry.* Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada mahasiswa diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 80% mahasiswa memberikan pendapat sangat setuju (Strongly Agree). Sebanyak 8% mahasiswa memberikan pendapat setuju (Agree). Sebanyak 3% mahasiswa memberikan pendapat ragu-ragu (Ordinary Only). Sebanyak 6% mahasiswa memberikan pendapat tidak setuju (Disagree). Sebanyak 3% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju (Strongly Disagree). Gambaran interpretasi data tersebut dapat diinterpretasikan melalui diagram pada gambar 10.



Gambar 10 *MICE can be created to be a Professional Conference Organizer*

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh maka dapat didukung oleh sumber referensi yang berasal dari jurnal yang terkait atau relevan. Relevansi penelitian ini akan menjadi data pendukung dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Luh Sri Damayanti, 2019). Penelitian ini berjudul “Peranan Keterampilan Bahasa Inggris dalam Industri Pariwisata”. Penelitian ini mengulas tentang seberapa penting peranan Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah beberapa penelitian yang terkait sebagai data primer. Hasil yang diperoleh yaitu, Bahasa Inggris memiliki peran dalam *communicative role, integrative role, lingua-franca role, relationship-fostering mode, business role, dan functional role*. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan diantaranya, pertama peneliti memperoleh data primer dengan cara memberikan kuesioner dalam



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

bentuk angket dengan lima skala. Kedua, peneliti langsung memberikan kuesioner tersebut kepada objek penelitian yaitu mahasiswa.

Penelitian kedua, dilakukan oleh (Syarifa & Kusuma, 2019) yang berjudul “MICE- Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa potensi MICE di Indonesia memiliki tujuh keuntungan, diantaranya adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlihat dari jumlah pengunjung yang datang ke Indonesia. Kunjungan wisatawan asing ini dikarenakan banyak event yang diselenggarakan, salah satu alasannya adalah Indonesia dijadikan tuan rumah dalam suatu penyelenggaraan hajatan besar. Selain adanya kesempatan untuk dijadikan tuan rumah suatu event, Indonesia juga memiliki SDM yang mumpuni dan memiliki potensi di bidang MICE, hal tersebut didukung pula oleh infrastruktur di Indonesia yang memiliki kualitas terjamin, secara sarana dan prasarana yang mendukung. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan bahasa

Inggris sebagai bahasa pengantar yang digunakan ketika memberikan keilmuan tentang MICE pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah direlevansi, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti menggunakan skala likert berupa pertanyaan yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya bahasa Inggris di industri MICE. Kedua, peneliti menggunakan bahasa Inggris sebagai variabel terikat yang digunakan. Ketiga, penelitian ini memberikan hasil bahwa penelitian terkait dengan pentingnya bahasa Inggris di industri MICE sangat diperlukan dan mendapatkan persepsi yang positif dari mahasiswa di Politeknik Pariwisata Prima Internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Politeknik Pariwisata Prima Internasional merupakan politeknik yang mengedepankan bidang vokasi selama proses pembelajaran, berupa praktikum yang dilakukan sesuai



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

standar operasional sesuai bidang masing-masing. Salah satu program studi di Politeknik Pariwisata Prima Internasional adalah D4 Pengelolaan Konvensi dan Acara.

2. Program studi D4 Pengelolaan Konvensi dan Acara merupakan program studi yang mengedepankan manajemen pengelolaan konvensi maupun acara yang akan diselenggarakan dalam bentuk seminar, konferensi maupun sebagai pencetus ide dalam memimpin acara formal, semi formal maupun non formal.
3. Mahasiswa Politeknik Pariwisata Prima Internasional mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian ini, dengan diberikannya sepuluh pertanyaan sesuai dengan sub pokok yang telah diuraikan melalui skala likert berupa kuesioner.
4. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memberikan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi responden yang telah diberikan kepada 35 mahasiswa.
5. Seorang mahasiswa dengan latar belakang ilmu pariwisata juga dituntut

agar dapat memberikan pelayanan prima untuk para tamu, oleh sebab itu mahasiswa seyogyanya memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang aktif dan jelas ketika melafalkan suatu kata maupun mengutarakan kalimat. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek kemampuan berbicara bahasa Inggris, yaitu *pronunciations* dan *fluency*. Adanya pelafalan yang jelas dan kelancaran dalam berbicara akan meminimalisir terjadinya miskomunikasi antara pembicara maupun pendengar.

REFERENSI

- Abuarqoub, I. A. S. (2019). Language barriers to effective communication. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 24(Extra6), 64–77.
- Al-saadi, N. (2016). IMPORTANCE OF ENGLISH LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM IMPORTANCE OF ENGLISH LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT OF. *Academic Journal of Accounting and Economics Researches*, 4(January 2015), 33–44. Retrieved from



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

- <http://worldofresearches.com/ojs-2.4.4-1/index.php/ajaer/article/view/616/397>
- Desthiani, U., & Suwandi. (2019). *MICE (MEETING , INCENTIVE , CONVENTION , EXHIBITION) Disusun oleh : (I). Tangerang Selatan: UNPAM PERSS.*
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106. Retrieved from http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTING-NY-A-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- I Gusti Putu Sutarma, I. K. S. (2013). Soshum jurnal sosial dan humaniora, vol. 3, no. 2, juli 2013. *SOSHUM. Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 202–211. Retrieved from <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOS-HUM/article/view/449/379>
- Luh Sri Damayanti. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Nasution, S., Ekonomi, F., & Dharmawangsa, U. (2018). Peranan bahasa inggris sebagai tolok ukur pesatnya perekonomian di indonesia, 61–70.
- Nugroho, T. (2014). WISATA KONVENSI : POTENSI GEDE BISNIS BESAR. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 155–161. Retrieved from <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MW S/article/view/88/86>
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2019). MICE-MASA DEPAN BISNIS PARIWISATA INDONESIA. *Jurnal Efisiensi -Kajian Ilmu Administrasi*, XVI(2), 52–62.



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Tika Putri Pratiwi. (2014). Economics Development Analysis Journal. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 173–188.

Wibowo, A., & Kristina, D. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM MEDIA PROMOSI PARIWISATA SOLO RAYA MENUJU PEMBANGUNAN SISTEM ONLINE TOURISM PROMOTION Agus Hari Wibowo , Diah Kristina Abstrak PENDAHULUAN Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun ter. *Cakra Wisata*, 19, 12–22.

Wijewardene, L. (2021). The Importance of Teaching English to Students in the Tourism Industry. *Sociology Insight*, 4(1), 1–5. Retrieved from <https://sciaeon.org>